

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA
SEMESTER 4 PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Rahmi Damayanti
201310104358**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA
SEMESTER 4 PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

**Rahmi Damayanti
201310104358**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA
SEMESTER 4 PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Rahmi Damayanti

NIM : 201310104358

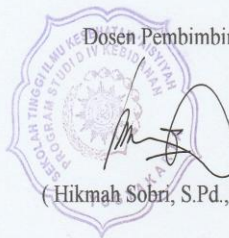
Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

14-7-2014

Oleh

Dosen Pembimbing



(Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA SEMESTER 4 PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Rahmi Damayanti², Hikmah Sobri³

INTISARI

Pengetahuan remaja Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi masih minim. Banyak remaja yang tidak mengetahui dampak dari perilaku seks pranikah. Sehingga banyak remaja yang menyetujui sikap dan melakukan seks pranikah. Sikap seksual pranikah adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar, atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud kecenderungan dalam bertindak sebelum pernikahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada mahasiswa semester 4 program studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, pengambilan data dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner yang diisi oleh responden yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah *Kendall Tau*.

Hasil penelitian ini yakni ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa terhadap sikap seks pranikah pada mahasiswa semester 4 DIV di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan hasil uji *Kendall Tau* yaitu 0,152 dengan *p-value* sebesar $0,001 < (0,005)$. Dengan Hasil tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sedang dan memiliki sikap seks pranikah cukup sebanyak 28 orang (27,18%).

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, Sikap Seks Pranikah
Kepustakaan : 29 buku, 2 jurnal, 2 karya tulis ilmiah, 2 situs internet
Jumlah halaman : i-xv, 1-82 halaman, 1-12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Program Studi DIV Bidan Pendidik

³Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE WITH PREMARITAL SEX ATTITUD IN STUDENTS 4 TH SEMESTER STUDY PROGRAM DIV MIDWIFE EDUCATORS STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Rahmi Damayanti², Hikmah Sobri³

ABSTRACT

Indonesian teen knowledg eabout reproductive health issuesis still minimal. Many teenagers who do not know the effects of premarital sexual behavior. So many teens are approved attitudes and premarital sex. Premarital sexual attitudes sexual response is given by a person having seen, heard, or read information as well as news, images porn in the form of a tendency to act before the wedding. The purpose of this study was to deter mine the correlation between adolescent reproductive health knowledge with premarital seks 4th semester student course DIV STIKES Midwife Educators 'Aisyiyah Yogyakarta in 2014.

This study used survey method sof analytic, data retrieval using cross sectional approach. Instrument resear chusing questionnaires filled out by respondents who had uji validity and reliability. The samples in this study were 103 respondents were taken by purposive sampling. The analytical methods used are Kendall Tau.

The results of this study that there is a relation ship between the level of reproductive health knowledge attitudes toward premarital sex coed at 4 DIV semester student in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta with Kendall Tau test result is 0.152 with a p-value of $0.001 < (0.005)$. With the results being the level of knowledge of reproductive health and have premarital sex attitude quite as many as 28 people(27.18%).

Keywords : Level of Adolescent Reproductive Health Knowledge, Attitudes premarital sex
Bibliography : 29 books, 2 journals, 2 scientific papers, 2 internet sites
Number ofpages : i-xv, pages 1-82, 1-12 attachments

¹ Title of Thesis

² Students STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta DIV Midwife Educator Program

³ lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pengetahuan remaja Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi memang masih minim. Banyak remaja tidak mengindahkan bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat maupun dalam waktu yang lebih panjang (Notoadmodjo, 2007). Masa remaja merupakan masa yang kritis, yaitu saat untuk berjuang melepaskan ketergantungan kepada orang tuadan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Keberhasilan remaja melalui masa transisi ini dipengaruhi baik oleh faktor individu (biologis, kognitif, dan psikologis) maupun lingkungan (keluarga, teman sebaya (peer group) dan masyarakat) (Ali, 2009).

Prilaku seks pranikah merupakan prilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Prilaku seksual merupakan prilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan, antara pria, dan wanita yang telah mencapai pada tahap yang lebih intim, yang selayaknya dilakukan oleh pasangan suami istri (PKBI,2012). Sikap seksual pranikah adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak sebelum pernikahan (Hidayat,2007). Menurut Jurnal Santoso adiksi pornografi adalah prilaku berulang untuk melihat hal-hal yang merangsang nafsu seksual sehingga dapat merusak pola pikir seseorang karena tidak sanggup menghentikannya. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja usia 10-20 tahun, setiap tahunnya semakin mengkhawatirkan. Beberapa permasalahan tersebut meliputi kehamilan tidak diinginkan, aborsi, prilaku seks bebas, penyakit menular seksual serta HIV dan AIDS (Burns, 2009).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, menurut WHO 2012 sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Setiap tahunnya terdapat 210 juta remaja dunia hamil diluar pernikahan. Dari angka tersebut terdapat 46 juta melakukan aborsi (Depkes RI, 2010).Menurut Badan Pusat Statistik (2010) kelompok remaja adalah sekitar 22% (52 281 090) dari jumlah penduduk indonesia yakni 237 641 326 jiwa, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (BPS, 2010). Di Indonesia menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, terdapat sekitar 750.000-1,5 juta kasus aborsi yang dilakukan setiap tahunnya oleh kalangan remaja. Hasil survey terakhir di 33 provinsi di Indonesia tahun 2008 menunjukkan adanya peningkatan jumlah remaja yang mengaku berhubungan seks diluar nikah yaitu 63 %. Padahal di tahun 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya dan Makassar, masih berkisar 47,54 % (BKKBN,2009).

Menurut survei Komnas Perlindungan Anak di Provinsi DIY bulan Januari sampai dengan Juni 2011 didapatkan 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral sex (sex melalui mulut), 62,7% remaja tidak perawan, dan 21,2% remaja pernah aborsi yang terjadi karena penyaluran dorongan seksual remaja kearah yang tidak tepat (PKBI, 2012).

Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan sekolah tinggi kesehatan yang diminati oleh masyarakat. Terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang masuk disetiap tahun ajaran barunya. Tetapi ada segelintir masalah perilaku tidak terpuji yang membuat beberapa mahasiswa keluar dari kampus ini. Hasil studi pendahuluan pada bidang Kemahasiswaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 21 April 2014 didapatkan data dari tahun 2011-2014 jumlah mahasiswa D IV Bidan Pendidik sebanyak 689 mahasiswa. Dari jangka waktu tersebut sudah ada 3 mahasiswa (0,4%)(2 diantaranya semester 4) yang keluar dari Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta karena kasus tidak terpuji berupa pelanggaran alat reproduksi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono,2011). Pengambilan data dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan survei atau pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu periode tertentu dan pengamatan hanya dilakukan satu kali selama penelitian (Notoatmodjo, 2010). Metode penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan suatu variable dengan variabel yang lain. Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati (Sugiyono,2011). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Seks Pranikah.
3. Variabel Pengganggu yakni pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan agama, media massa, pengalaman pribadi, pengaruh faktor emosional.

Cara mengendalikan Variabel pengganggu :

1. Pengaruh orang lain

Variabel ini tidak dikendalikan karena responden banyak mendapat informasi yang mempunyai pengaruh sehingga sulit untuk diamati.

2. Pengaruh Kebudayaan

Variabel ini dikendalikan dengan mengambil responden berasal dari daerah yang berbeda tetapi mempunyai pemahaman yang sama yakni seks pranikah tabu untuk dilakukan .

3. Lembaga Pendidikan dan Agama

Variabel ini dikendalikan dengan mengambil responden mahasiswa pada Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dan sudah jelas beragama islam.

4. Media Masa

Variabel ini tidak dikendalikan karena perkembangan media massa yang begitu pesat sehingga sulit untuk dikendalikan

5. Pengalaman Pribadi

Variabel ini tidak dikendalikan karena pengalaman pribadi yang dimaksud pada penelitian ini yakni pengalaman berpacaran, dan ini tidak ada dalam konsep Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

6. Pengaruh faktor emosional

Variabel ini dikendalikan dengan mengambil responden mahasiswa Stikes 'Aisyiyah dimana pada sebelum diterima pada sekolah tinggi ini mahasiswa dites tentang psikologis dan emosionalnya. Jadi mahasiswa yang masuk sudah lulus dari tes psikologi dan emosional.

Definisi Operasional

1. Variabel bebas

Dalam penelitian ini ada 1 (satu) variabel bebas yaitu Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

DO : Adalah pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi secara umum, yaitu pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi, tujuan kesehatan reproduksi, fungsi alat reproduksi, faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, penyakit menular seksual, dampak pengetahuan kesehatan reproduksi yang menurun.

Skala : Ordinal.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Sikap Seks Pranikah

DO : Adalah Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah

Skala : Ordinal.

Tabel 3.1. Definisi operasional

No.	Variabel	Cara ukur	Skala
1	Sikap seks adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak.	<p>Pengukuran dilakukan menggunakan kuisioner dengan kriteria jawaban :</p> <p>1. Baik, apabila skor jawabannya benar 15-20 soal dengan presentasi 76-100%</p> <p>2. Cukup, apabila skor jawaban benar dari 10-14 soal dengan presentasi 50-75%</p> <p>3. Kurang, apabila skor jawabannya benar 1-9 soal, dengan presentasi <50%</p> <p>Untuk pertanyaan positif SS=4,S=3,TS=2,TST=1. Untuk Pernyataan negatif SS=1,S=2,TS=3,TST=1 (Notoadmojo, 2010)</p>	Ordinal

2	Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi secara umum,yaitu pengetahuan tentang pengertiankesehatan reproduksi, tujuan kesehatan reproduksi, fungsi alat reproduksi, faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksiremaja,penyakit menularseksual, dampak pengetahuan kesehatan reproduksi yang menurun.	Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang dikategorikan menjadi: 1. Tinggi, apabila skor jawabannya benar 15-20 soal dengan presentasi 76-100% 2. Sedang, apabila skor jawaban benar dari 10-14soal dengan presentasi 50-75% 3. Rendah, apabila skor jawabannya benar 1-9 soal, dengan presentasi <50%	Ordinal
---	--	---	---------

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah setiap subjek (manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam,2008). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 prodi DIV Bidan Pendidik Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 139 mahasiswa.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu.

Adapun kriteria inklusi dalam sampel ini adalah :

- a) Semua mahasiswa semester 4 prodi DIV Bidan Pendidik Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- b) Bersedia menjadi responden.
- c) Mahasiswa dibawah atau sama dengan 21 tahun.

Dan kriteria eksklusi

- a) Mahasiswa yang bukan semester 4 prodi DIV Bidan PendidikStikes ‘Aisyiyah Yogyakarta
- b) Tidak bersedia menjadi responden
- c) Mahasiswa diatas 21 tahun

Besar sampel yang akan diambil untuk penelitian ini berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan
sehingga :

$$n = 139 / (1 + 139(0,05^2))$$

$$n = 139 / 1,35$$

$$n = 103 \text{ mahasiswa}$$

Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden sebanyak 103 mahasiswa yang diharapkan dapat menjaga validitas penelitian ini.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

1) Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan pengujian validitas dan reabilitas kuisisioner. Uji validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang ingin diukur (Sugiono, 2011). Uji validitas ini dilakukan pada mahasiswa semester 4 program studi Kebidanan Jenjang Diploma III yang memiliki karakteristik hampir sama dengan mahasiswa semester 4 prodi Bidan Pendidik. Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Pada validitas eksternal, rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka korelasi

N : Jumlah responden

X : nilai dari setiap point pertanyaan

Y : skor total

xy : nilai dari pernyataan dikali skor total.

Kemudian untuk validitas internalnya digunakan analisis butir, dimana analisis ini digunakan untuk menguji validitas setiap butir soal. Dengan diperolehnya indeks validitas butir setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat, sehingga peneliti dapat mengganti ataupun merevisi butir-butir yang dimaksud (Arikunto, 2006).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 responden didapatkan 3 item pertanyaan yang tidak valid dari 23 item pertanyaan untuk tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dikarenakan item pertanyaan tersebut mempunyai nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361 yaitu pada butir item pertanyaan 13,14 dan 21. Sedangkan untuk butir item pertanyaan sikap seks pranikah juga terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid, yakni pada butir 8, 18 dan 23, sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji realibitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen peneliti berarti data tersebut dapat dipercaya. Data yang Uji reliabilitas yang akan digunakan adalah analisis Alfa Cronbach. Rumus Alfa Cronbach yaitu :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

ri : reliabilitas instrumen

k: banyaknya butir pertanyaan

$\sum si^2$:jumlah varians butir

si^2 : varians total

(Arikunto, 2006)

Sebelum harga-harga tersebut dimasukkan dalam rumus, maka harga varian total terlebih dahulu dicari dengan rumus:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{JKt^2}{n} - \frac{(Jks)^2}{n^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

x : Jumlah pertanyaan

xt^2 : Jumlah skor total

st : Varians total

JKt : Jumlah kuadrat seluruh skor

JKs : Jumlah kuadrat subjek

Berdasarkan analisis uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dari 30 responden, diketahui untuk nilai instrumen Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja sebesar 0,881 dan untuk instrumen sikap seks pranikah sebesar 0,739, oleh karena nilai Alpha yang diperoleh $\geq 0,6$ maka disimpulkan reliabel.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Kuesioner

No.	Variabel	Indikator				Jumlah
			Favourabel	Unfavourel	No. Soal	
1	Sikap Seks Pra Nikah	a) Kognitif (kepercayaan mengenai sesuatu yang berlaku bagi objek sikap)	1	2	7,10,11	3
		b) Afektif (perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu)	4	5	1,2,3,4,5,6, 8,15,18	9
		c) Konatif (kecenderungan berperilaku)	5	3	9,12,13,14, 16,17,19,20	8
		Jumlah				20
2	Pengetahuan kesehatan reproduksi	a) pengertian kesehatan reproduksi, tujuan kesehatan reproduksi	6, 7,8,9,10,11,12,13,14,15,16			11

		dan fungsi organ reproduksi. b) faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, masalah kespro remaja, PMS, dampak turunya pengetahuan kespro	1,2,3,4,5, 17,18,19,20	9
		Jumlah		20
		Total		40

Sebelum lembar kuisioner dikenalkan pada responden, instrumen ini akan dilakukan uji kemampuan instrumen terlebih dahulu. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

1) Metode Pengolahan

a. Koding

Koding adalah pemberian kode pada data berskala nominal dan ordinal. Kodennya berbentuk angka, numerik, nomor, bukan simbol karena hanya angka yang dapat diolah secara statistik dengan bantuan program komputer. Pada variabel bebas untuk pertanyaan yang jawabannya benar diberi kode 1, dan untuk pertanyaan yang salah diberi kode 0. Pada variabel terikat untuk pertanyaan positif jawaban sangat setuju SS diberi kode 4, S diberi kode 3, TS diberi kode 2, dan STS diberi kode 1. Untuk pertanyaan negatif jawabannya sangat setuju SS diberi kode 1, S diberi kode 2, TS diberi kode 3, STS diberi kode 4.

2) Analisis Data

Analisis variabel tingkat pengetahuan kesehatan remaja dan sikap seks pranikah diperoleh dari pengisian kuisioner sekali saja yang dibagikan peneliti kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dan dikembalikan setelah 20 menit. Jawaban pertanyaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berjumlah 20 soal dan 20 untuk pertanyaan sikap seks pranikah.

Analisis data penelitian adalah non parametrik korelasi-hubungan, karena skala dari variabel bebas dan terikat adalah skala ordinal-ordinal. Masing-masing hasilnya di kelompokkan menjadi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tinggi, sedang, rendah, serta sikap seks pranikah dikelompokkan menjadi sikap seks pranikah yang baik, cukup, kurang. Setelah kuisioner terkumpul, maka kemudian data kuisioner sikap seks pranikah yang terdapat dalam kuisioner tersebut dianalisis melalui program komputer.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik dan dikelompokkan menurut jenis data masing-masing serta dimasukkan kedalam tabel. Menurut Sugiyono 2011, untuk menemukan hubungan dengan menguji hipotesis antara dua variabel (*bivariate*), datanya

berbentuk ordinal dan skala data ordinal, serta sampel lebih dari sepuluh, kedua variabel bisa menggunakan rumus *Kendal Tau* (τ).

Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)}$$

Keterangan :

τ = koefisien korelasi Kendal Tau besarnya ($-1 < 0 < 1$)

ΣA = jumlah rangking atas

ΣB = jumlah rangking bawah

N = jumlah anggota sampel

Bila $\tau = 0$, berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut jika $\tau > 0$ berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta yang beralamat di Jalan Munir No. 267 Serangan Yogyakarta . Luas wilayah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta adalah 9.489 m² berdasarkan sertifikat No. M. 717/Ntp, Tanggal 6 Desember 1995. Luas bangunan 3.131 m² berdasarkan SK Walikota (2115) No. 344/R tanggal 12 September 1997.

Sasaran penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 4 Program Studi DIV Bidan Pendidik yang sudah terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Salah satu mata kuliah penting yang berperan aktif pada perkuliahan yakni kesehatan reproduksi. Dalam mata kuliah ini kurang ditekankan akan bahaya Seks pranikah, sehingga mahasiswa masih ada yang kurang mengerti tentang seks pranikah. Kurangnya Pembimbing Akademik yang mensosialisasikan baik dalam kelas maupun dalam ruangan konseling untuk masalah seks pranikah. Dalam hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bagian kemahasiswaan didapatkan 3 mahasiswa DIV Bidan Pendidik keluar dari perkuliahan karena pelanggaran reproduksi, 2 diantaranya keluar pada semester 4. Fasilitas pendukung pada STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sudah lengkap, mulai dari fasilitas komputer, akses internet gratis dan hotspot area. Karena fasilitas yang kurang terkontrol ini menyebabkan mahasiswa bisa mengakses apa saja pada dunia maya, hal ini juga membentuk sikap terhadap seks bebas pada mahasiswa. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta juga memiliki beberapa organisasi diluar perkuliahan, salah satu organisasi yang mendukung mata kuliah Kesehatan Reproduksi yakni PIK-M (Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Mahasiswa, dimana dalam organisasi ini membahas tentang kesehatan reproduksi remaja juga tentang seks pranikah. Namun kurangnya sosialisasi pada mahasiswa tentang organisasi ini menyebabkan organisasi ini kurang diminati oleh mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi umur responden

di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Usia	Jumlah	Persentase (%)
19	36	34,95
20	63	61,16
21	4	3,88
Total	103	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden menurut umur yaitu umur 19 tahun sebanyak 36 orang (34,95%), kemudian umur 20 tahun sebanyak 63 orang (61,16%), 21 tahun sebanyak 4 orang (3,88%).

2. Hasil Penelitian

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah Pada Mahasiswa Semester 4 program studi DIV bidan pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah remaja pada mahasiswi semester 4 program studi DIV Bidan Pendidik di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014.

1. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Mahasiswa Semester 4 program studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Data tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja mahasiswi semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi Mahasiswa Semester 4 Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi	Frekuensi	%
Tinggi (<75%)	58	56,31
Sedang (50%-75%)	25	24,27
Rendah (< 50%)	20	19,42
Σ	103	100,0

Tabel 2. Memperlihatkan bahwa prosentase tertinggi adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi (>75%) yaitu 58 orang (56,31%), sedang (50%-75%) yaitu 25 orang (24,27%) dan rendah (<50%) sebanyak 20 orang (19,42%).

2. Sikap Seks Pranikah Mahasiswi Semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Seks Pranikah Mahasiswa Semester 4 Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	%
Baik (> 75%)	35	33,98
Cukup (50-75%)	48	46,60
Kurang (<50%)	20	19,41

Σ 103 100,0

Tabel 3. Memperllihatkan bahwa prosentase tertinggi adalah responden yang mempunyai sikap perilaku seks pranikah dikategorikan baik (>75%) yaitu 48 orang (46,60%), cukup (50%-75%) yaitu 35 orang (33,98%) dan kurang (<50%) sebanyak 20 orang (19,41%).

3. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap seks pranikah remaja pada mahasiswi semester II DIV STIKES 'Aisyiyah' Yogyakarta

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan reproduksi Dengan Sikap Seks Pranikah Mahasiswi Semester 4 Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tingkat pengetahuan Kesehatan produksi	Sikap Seks Pranikah						Total		τ	P Value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	F	%	F	%	f	%				
Tinggi	0	0	40	38,83	0	0	40	38,83	0,152	0,001
Sedang	28	27,18	15	14,56	1	0,97	44	42,71		
Rendah	0	0	0	0	19	18,44	19	18,44		
Total	28	27,18	55	53,39	20	19,41	103	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan memiliki sikap seks pranikah cukup sebanyak 28 orang (27,18%). Hasil uji *Kendall Tau* yaitu 0,152 dengan *p-value* sebesar $0,001 < (0,005)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kesehatan reproduksi mahasiswi terhadap sikap seks pranikah pada mahasiswi semester 4 DIV di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Nilai koefisien (τ) positif menunjukkan semakin baik tingkat kesehatan reproduksi mahasiswi, maka sikap seks pranikah akan semakin tinggi pula.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Mahasiswi Semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh mahasiswi semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu paling banyak termasuk pada kategori tinggi (>75%) sebanyak 58 orang (56,31%). Responden yang memiliki tingkat kesehatan reproduksi tinggi artinya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap kesehatan reproduksi yaitu keadaan sehat jasmani, rohani dan bukan hanya terlepas dari ketidakhadiran penyakit atau kecacatan semata, yang berhubungan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, dan yang paling rendah sebanyak 20 orang (19,41%).

Menurut Wahyudi (2008) dampak yang diharapkan apabila pengetahuan kesehatan reproduksinya meningkat adalah perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab merupakan tujuan dari perkembangan seksual remaja. Tujuan kesehatan reproduksi remaja menurut Kusmiran (2011), antara lain yaitu menurunkan resiko kehamilan dan pengguguran yang tidak dikehendaki, menurunkan penularan PMS dan HIV/AIDS, memberikan informasi kontrasepsi (untuk pasca keguguran) dan

konseling untuk mengambil keputusan sendiri tentang kesehatan reproduksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) yaitu terdapat hubungan peran orang tua dengan sikap seksual pranikah remaja pada SMKN 2 Sewon yang menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua adalah baik.

2. Sikap Seks Pranikah Mahasiswi Semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Sikap seks pranikah mahasiswi semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah termasuk dalam kategori cukup (50%-75%) sebanyak 48 orang (46,60%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartati (2010) yaitu terdapat hubungan antara peer group dan lingkungan pergaulan dengan sikap terhadap seks pranikah yang menunjukkan bahwa peer group dan lingkungan pergaulan adalah baik dan sikap seksual pranikah yang sebagian besar cukup. Responden yang memiliki sikap seks pranikah cukup merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tinggi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Nursalam (2008). Menurut Hidayat (2007) sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap serta kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seksual pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan Perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (Hidayat, 2007).

3. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah remaja pada mahasiswi semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kesehatan reproduksi dan memiliki sikap seks pranikah cukup sebanyak 28 orang (27,18%). Dengan hasil uji *Kendall Tau* 0,152 dengan *p-value* sebesar $0,001 < (0,005)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi terhadap sikap seks pranikah pada mahasiswi semester 4 DIV di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Nilai koefisien (τ) positif menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswi, maka pengetahuan tentang sikap seks pranikah akan semakin cukup.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari penginderaan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wijayanti, 2009). Menurut Azwar (2011), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah pengaruh orang lain, pengaruh

kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media massa, pengalaman pribadi dan pengaruh faktor emosional.

Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis.

tersebut.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah.
2. Pengambilan data penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner, meskipun pada saat pengambilan data responden ditunggu oleh peneliti tetapi metode ini memiliki kelemahan. Adapun kelemahan metode kuesioner adalah responden mempunyai kebiasaan melihat dan mendiskusikan jawaban dengan teman, tidak jujur serta malu mengisi kuesioner sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Data yang dikumpulkan hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara mendalam sehingga informasi yang didapatkan sebatas yang tertera dalam kuesioner tanpa menggali informasi yang lebih mendalam dari responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah remaja pada mahasiswi semester 4 DIV STIKES 'Aisyiyah' Yogyakarta dengan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < (0,005)$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,152.

B. SARAN

1. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat untuk pengembangan asuhan kebidanan pada remaja khususnya di bidang kesehatan reproduksi.

2. Bagi STIKES 'Aisyiyah' Yogyakarta

Dapat menambah bahan pustaka dan bahan kajian bagi mahasiswa tentang hubungan tingkat kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah remaja dan sebagai pustaka atau referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memanfaatkan ruang konseling Pembimbing Akademik yang ada untuk memberikan konseling tentang seks pranikah oleh Pembimbing Akademik kepada mahasiswanya

3. Profesi bidan

Sebagai sumbangan aplikatif bagi tenaga kesehatan terutama bidan agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan informasi mengenai pengetahuan

seksual pranikah remaja dalam kaitannya dengan pembentukan sikap terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

4. Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Bagi mahasiswa dapat membuka wawasan tentang pengetahuan seksual pranikah sehingga terbentuk sikap seksual pranikah yang baik.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap seksual pranikah remaja lebih diperketat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, 2009 *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator Dan Efektivitas Program PIK-KRR Di Sekolah*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Al- Qur'an, surat Al-Maidah ayat 32, Al-Isra ayat 32, An-Nur ayat 20.

Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad. M. 2011, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik. 2010(internet) [Avalaible from:

<http://www.bps.go.id>][Accessed 5 Maret 2014]

Burns, A. August.2009. *Perempuan dan Aids*. Jakarta Insidts press

BKKBN, 2005 *Badan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*,Jakarta.

_____, 2009 *Badan Pelayanan kontasepsi & Pengendalian Lapangan Program KB Nasional*,Jakarta.

Depkes R.I. 2010.SDKI(internet) [Avalaible from:

<http://www.depkes.go.id>][Accessed 5 Maret 2014]

Dewi, Oktavia Lusia. 2012. *Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta 2012*. Yogyakarta :

Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Hartati. 2010. *Hubungan Peer Group dan Lingkungan Pergaulan dengan Sikap Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

Hawari. D, 2006 *Stres Cemas dan Depresi*: FKUI; Jakarta

Hurlock., 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Hidayat. 2007. *Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah*. Jakarta: Media Indonesia

Kusmiran 2011 *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, I. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: EGC

Moeliono. L, 2004. *Seksualitas Remaja: Belajar dari Remaja yang Tak Terlayani (Underserved Youth) di Kota Jakarta*.I.M.Hidayana, seksualitas Teori dan Realitas. Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan Fotd Foundation.

- Neng Djubaedah, 2006. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*, Prenada Media, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2004 *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2007 *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* : PT Rineka Cipta.
- Nugroho 2006 *Pernikahan Dini tingkatan Resiko Kanker Servic*.Semarang: Kelud Raya.
- Nursalam, 2008. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- PKBI, 2012 Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada SMA di DIY. Yogyakarta.
- Prastowo, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*.Jogjakarta: Diva Press
- Santoso.2013.Pengaruh Pornografi.[internet] avalaible from: jurnal.unimus.ac.id [accessed 8 Mei 2014]
- Sarwono, 2007 *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi: Rajawali Pers
- Soetjningsih, 2004 *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman, 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia
- Sundari 2004 *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufik dan Anganthi, N. R. N. 2005.*SeksualitasRemaja: Perbedaan Seksualitas Antara Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual Dan Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual*.[internet] avalaible from: Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2005.[Http://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id](http://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id). [accessed, 8 Mei 2014].
- Wahyudi, R., 2008. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Salemba Medika
- Widyastuti, dkk. 2009 *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya